

EFEKTIVITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. FREEPORT DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA

*Benedict M.SM. Renyaam*¹
*Michael Mantiri*²
*Ventje Kasenda*³

Abstrak

Dana satu persen *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Freeport Indonesia tidak dikelola oleh perusahaan melainkan telah diserahkan kepada pihak Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) yaitu sebuah organisasi nirlaba yang di dirikan untuk mengelola donasi tersebut. Dan peneliti ingin tahu bagaimana LPMK bersama pemerintah daerah dalam membangun kabupaten mimika dengan beberapa program unggulannya seperti program Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan dan infrastruktur yang selama ini berjalan dan oleh karena masih banyaknya penghambat pembangunan yang mempengaruhi program LPMK seperti kurangnya pemerataan dalam pembangunan dikota dan kampung serta pengangguran dan anak - anak yang putus sekolah di beberapa distrik dalam kota yang merupakan penghambat utama dalam pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi pengaruh dalam suatu wilayah dalam hal proses pembangunan maka LPMK ataupun pemerintah dikabupaten Mimika-Papua masih belum efektif dalam mengatasi hal tersebut. Hasil penelitian pada kantor Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) mempunyai pengaruh bagi masyarakat dikarenakan ini adalah sebuah lembaga khusus yang didirikan guna memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat kabupaten mimika, efektivitas CSR dikaji sesuai aspek sasaran (*goal*) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Dan untuk mengetahui Efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Freeport Indonesia (PTFI) ada beberapa pendekatan dalam pengukuran efektivitas organisasi adalah: Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*), Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*) dan Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*).

Kata Kunci : Efektivitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pembangunan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Nilai dari program CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang menyediakan layanan medis bagi masyarakat Papua melalui penyediaan klinik-klinik dan rumah sakit modern di Banti dan Timika. Selain itu, perusahaan ini juga menyediakan bantuan dana pendidikan bagi pelajar Papua dan melakukan pengembangan program wirausaha seperti di Komoro dan Timika. Namun, dari sekian banyaknya program CSR yang telah dilakukan tersebut, PT Freeport masih belum mengalami nasib baik. Betapa tidak, PT. Freeport Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1969, sampai saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik berkaitan dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi.

CSR membutuhkan landasan yang kuat untuk implementasinya, karena tanpa landasan yang kuat maka akan sulit diharapkan membawa dampak positif bagi masyarakat. CSR memiliki pilar-pilar yang mendasari pelaksanaannya. Ada lima pilar aktivitas CSR, yaitu: 1) Building human capital, ini berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan secara eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat; 2) Strengthening economies, perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya; 3) Assesing social chesion, upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik; 4) Encouraging good governance,

perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, harus mengacu pada Good Corporate Governance (GCG); 5) Protecting the environment, perusahaan harus berupaya menjaga kelestarian lingkungan. Maka penyelenggaraan CSR haruslah didasarkan pada tujuan untuk membangun sumber daya manusia yang handal, menambah kekayaan atau mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, menjaga hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar, mendukung tata kelola perusahaan yang bersih, dan melestarikan lingkungan. Semua itu perlu dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya. Selanjutnya efektivitas harus dinilai atau tujuan yang biasa dilaksanakan dan bukan atas konsep tujuan yang maksimum. Jadi efektivitas menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai (Hari, 2007:51).

Selain itu efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan. Sehingga efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas,

kuantitas dan waktu. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2001: 24).

Dalam konsep efektivitas, unsur yang penting adalah pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati secara maksimal, tujuan merupakan harapan yang dicita-citakan atau suatu kondisi tertentu yang ingin dicapai oleh serangkaian proses (Hasibuan, 2007:39).

Pengertian efektivitas menurut Permata Wessa adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan untuk melihat efektivitas kerja yang pada umumnya dipakai empat macam pertimbangan yaitu: Pertimbangan ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial setiap organisasi akan berusaha menjadikan organisasinya berjalan lancar sehingga sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Etzioni, efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarnya (Hari, 2007:41).

Perusahaan merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat moderen, karena perusahaan merupakan salah satu pusat kegiatan manusia guna memenuhi kehidupannya. Selain itu, perusahaan juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui pajak dan wadah tenaga kerja. Menurut Wibisono (2007:37), perusahaan merupakan lembaga yang secara sadar didirikan untuk melakukan kegiatan yang terus-menerus untuk

mendayagunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga menjadi barang dan jasa yang bermanfaat secara ekonomis.

Istilah Corporate Social Responsibility (CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970an dan semakin populer setelah kehadiran buku *cannibals with FORKS: The triple Botton Line in 21st Century Business* (1998) karya John Elkington mengembangkan 3 komponen penting *suistabinable development*, yakni *economic growth*, *environment protection and social equity* yang ditugaskan the world Commission On Environmental and development (WCED) dalam *brunrtland Report* (1987), Elkington mengemas CSR dalam 3 fokus yakni 3P, singkatan dari *profit, planet and people* (Wibisono, 2007:46).

Perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap ketertarikan lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Secara umum Corporate Social Responsibility merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup. Defenisi dari Corporate Social Responsibility (CSR) itu sendiri telah dikemukakan oleh banyak pakar. Di antaranya adalah defenisi yang dikemukakan oleh Magnan & Ferrel (dalam Rahman, 2009:53) yang mendefinisikan CSR sebagai: "A business acts in socially responsible manner when its decision and actions account for and balance diverse stakeholder interest". Defenisi ini

menekankan kepada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai stakeholder yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab.

Sedangkan Komisi Eropa membuat definisi yang lebih praktis yang pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan yang secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih (Solihin, 2009:56). Sedangkan Elkington mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (profits); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (people); serta lingkungan hidup (planet earth). Menurut (Rahman, 2009:63), CSR memang punya beberapa manfaat yang bisa dikategorikan dalam empat aspek, yaitu: license to operate, sumber daya manusia, retensi, dan produktivitas karyawan. Dari sisi marketing, CSR juga bisa menjadi bagian dari brand differentiation. Kini kita menyaksikan dan mengharap gairah perusahaan-perusahaan raksasa dunia untuk menerapkan program kepedulian sosial. Semoga ini tak hanya jadi sekedar angin segar ditengah kekosongan isu saja, melainkan mampu menjadi virus baik yang menyebar cepat di Indonesia. Versi lain mengenai definisi CSR diberikan oleh World Bank.

Lembaga keuangan global ini memandang CSR sebagai "the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representative the local community and

society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development." (yaitu komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan bekerjasama dengan para pegawai dan melibatkan komunitas lokal serta masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, yang mana cara-cara ini baik untuk bisnis dan pembangunan). CSR Forum juga memberikan definisi, "CSR mean open and transparent business practices that are based on ethical values and respect for employees, communities and environment." (CSR berarti praktek bisnis yang terbuka dan transparan berdasarkan nilai-nilai etis dan penghargaan bagi para pegawai, komunitas dan lingkungan). Sementara sejumlah negara juga mempunyai definisi tersendiri mengenai CSR. Uni Eropa (EU Green Paper on CSR) mengemukakan bahwa, "CSR adalah suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan keprihatinan terhadap lingkungan dan sosial terhadap kegiatan bisnis dan interaksi mereka dengan stakeholders mereka berlandaskan dasar sukarela. (Wibisono, 2007:8)

2. Standarisasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia

Pada tahun 2001, ISO-suatu lembaga internasional dalam perumusan standar atau pedoman, mengagaskan perlunya standar tanggung jawab sosial perusahaan (CSR standard). Setelah mengalami diskusi panjang selama hampir 4 tahun tentang gagasan ini, akhirnya Dewan manajemen ISO menetapkan bahwa yang diperlukan adalah Standar Tanggung jawab Sosial atau Social Responsibility Standard (ISO, 2005). CSR merupakan salah satu

bagian dari SR. Tidak hanya perusahaan yang perlu terpanggil melakukan SR tetapi semua organisasi, termasuk pemerintah dan LSM.

Penerapan CSR di perusahaan akan menciptakan iklim saling percaya di dalamnya, yang akan menaikkan motivasi dan komitmen karyawan. Pihak konsumen, investor, pemasok, dan stakeholders yang lain juga telah terbukti lebih mendukung perusahaan yang dinilai bertanggung jawab sosial, sehingga meningkatkan peluang pasar dan keunggulan kompetitifnya. Dengan segala kelebihan itu, perusahaan yang menerapkan CSR akan menunjukkan kinerja yang lebih baik serta keuntungan dan pertumbuhan yang meningkat.

Ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (image) yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (critical decision making) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management).

Menurut Fraderick et al, pengertian CSR dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab terhadap efek yang berasal dari setiap tindakan didalam masyarakat maupun lingkungannya. Melalui bukunya berjudul "Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social

Rensposibility)", Suharto menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetap juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, CSR adalah bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. CSR kemudian identik dengan CSP (corporate social policy), yakni roadmap dan strategi perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab social, legal and etis. Pada dasarnya CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder atau pemangku kepentingan.

3. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PTFI

Sejak awal mulai produksi sampai Saat ini, PT Freeport Indonesia menjalankan beberapa jenis CSR di berbagai bidang seperti penyelenggaraan CSR dibidang HAM, Kesetaraan gender, infrastruktur dan lingkungan. Namun tak banyak yang tahu jika pada tahun 1969, sewaktu PTFI mulai membangun jalan, pelabuhan kota, pabrik pengolahan dan prasarana lain yang diperlukan untuk penambangan di Ertsberg, saat itu penduduk masih sangat langka dan hidup berpencar sebab masih dikelilingi hutan maka pembangunan jalan menuju pelabuhan tidak semata mata untuk kebutuhan tambang PTFI tetapi kebutuhan bersama dengan penduduk sekitar dan ini dapat dikatakan sebagai sejarah dimana PTFI mulai aktif produksi kemudian proses pembangunan dikabupate mimika mulai meningkat dari sinilah Pemerintah Pusat mulai

berkerjasama dengan PTFI dalam pengembangan pembangunan dikabupaten mimika.

Dalam kajian ini akan lebih dibahas mengenai CSR PTFI di bidang lingkungan mengingat salah satu hal yang paling terdampak dari operasi PTFI adalah lingkungan hidup di sekitar tambang PTFI. Sebelum membahas langsung kepada program apa yang dijalankan oleh PTFI dalam mengurangi dampak lingkungan ada baiknya kita membahas lebih dahulu dampak apa yang ditimbulkan dari operasi PTFI. Mengutip dari Septian Tri Prianto, sesuai data dari beberapa LSM dan media, PTFI telah memamatkan 23.000 HA hutan di wilayah pengendapan limbah teiling.

Metode Penelitian

Dalam penelitian Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Freeport dalam Meningkatkan Pembangunan di Kabupaten Mimika, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deksriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Irawan, 2006:49). Informan penelitian adalah mereka yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang diteliti, oleh karena itu informan penelitian ini adalah:

1. Mewakili Pemerintah Kabupaten Mimika yaitu Kepala Kantor yang Mengurus CSR PT Freeport Indonesia, 1 orang.
2. Mewakili PT. Freeport, Divisi Hubungan Masyarakat, 1 orang.
3. Mewakili LPMK 5 orang dan masyarakat distrik 5 orang.

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas Corporate Social

Responsibility (CSR) PT. Freeport dalam pembangunan di Kabupaten Mimika, yang dikaji berdasarkan teori efektivitas berdasarkan pendapat Etzioni (Hari, 2007:42-44) yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Kemampuan PT. Freeport untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.
2. Pendekatan proses adanya komunikasi pertikal dan horizontal yang lancar antara PT. Freeport dengan Pemerintah Kabupaten Mimika.
3. Pendekatan sasaran yaitu capaian hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan.

Pendekatan proses adanya komunikasi pertikal dan horizontal yang lancar antara PT. Freeport dengan Pemerintah Kabupaten Mimika dalam meningkatkan pembangunan.

Hasil Penelitian

Sejak mei 2016, program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat lain, dan diberi nama "Kampung Sehat". Selain KIA, program Kampung Sehat mencakup Sanitasi dan Air Bersih (SAB), serta Pengendalian Penyakit Menular, yang terintegrasi dengan layanan kesehatan bergerak Klinik Terapung, untuk wilayah distrik Tembagapura, Akimuga, Mimika Timur Jauh, Mimika Tengah dan Amar. Khususnya Untuk Tembagapura, wilayah penetapan staf Kampung Sehat mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan diskusi bersama puskesmas Tsinga, Aroanop, dan Departemen Community Health Development (CHD) PT. Freeport Indonesia, staf Kampung Sehat ditetapkan dikampung dataran tinggi

yang selama ini tidak mendapatkan pelayanan rutin, yaitu Ulibugarki and Necember di Tsinga, Ombani, Baluni, Anggigi, Ainggoin di Aroanop. Puskesmas menempatkan 1 perawat dan 1 bidan untuk melakukan pelayanan bersama 4-5 fasilitator lapangan Kampung Sehat di Tsinga, dan demikian halnya di Aroanop. Untuk pelaksanaan Program Kampung Sehat, LPMK bekerja sama dengan Persekutuan Pelayanan Kristen untuk Kesehatan di Indonesia (PELKESI) untuk periode 2016-2018.

Kegiatan sanitasi dan air bersih (SAB) dilakukan secara rutin dan dibantu oleh fasilitator lapangan Kampung Sehat yang tinggal di kampung-kampung. Selain itu, Kampung Sehat juga memiliki teknisi sanitasi dan asisten teknisi (tukang) untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam pekerjaan fisik pembuatan ataupun renovasi sarana sanitasi dan air bersih.

Sanitasi dan Air Bersih yang merupakan bagian dari program Kampung Sehat juga diimplementasikan oleh PELKESI. Biro Kesehatan LPMK mendampingi langsung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lapangan, melalui staf penanggungjawab program dan satu orang tenaga ahli teknisi sanitasi.

Malaria masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Kabupaten Mimika yang tidak dapat diabaikan dan mempunyai dampak yang serius, bukan hanya bagi kesehatan tetapi juga dampak ekonomi. Program Pengendalian Malaria LPMK berada di bawah payung Kampung Sehat, terintegrasi dengan program Klinik Terapung, dan dilakukan di wilayah pesisir Kabupaten Mimika, yaitu Distrik Akimuga, Mimika Timur Jauh, Mimika

Tengah, Amar, dan (secara terbatas) Mimika Barat.

Kegiatan seperti penyuluhan massal, pemantauan dan pemantauan penggunaan kelambu, serta pengendalian lingkungan senantiasa dilakukan oleh fasilitator lapangan dari tim Kampung Sehat. Fasilitator lapangan tersebut tinggal di kampung untuk periode waktu 2 bulan, kemudian kembali ke kota Timika selama 1-2 minggu untuk mempersiapkan logistik, sebelum turun kembali ke kampung. Keberadaan fasilitator lapangan sangat membantu implementasi program yang lebih konsisten bersama Puskesmas setempat, kader, dan masyarakat kampung. Sementara itu, dilakukan pula kegiatan pemeriksaan darah massal untuk malaria dan penyemprotan dinding dalam rumah setiap 6 bulan sekali, terintegrasi dengan kegiatan Klinik Terapung

LPMK juga memberikan dukungan untuk operasional Pusat Pengendalian Malaria Mimika atau Malaria Centeryang berada di kota Timika, di bawah payung Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara LPMK dan Dinas Kesehatan periode 2014-2017. Kontribusi para pihak yang mendukung pusat pengendalian malaria yaitu Dinas Kesehatan Mimika memberikan dana operasional sekretariat, kementerian kesehatan memberikan insektisida dan kelambu berobat, sementara LPMK mendukung dana manpower dan pemeliharaan kendaraan hibah yang diberikan oleh Bank Papua.

Kegiatan yang dilakukan Pusat Pengendalian Malaria adalah penyemprotan dinding dalam rumah dengan insektisida, deteksi kasus aktif melalui pemeriksaan darah, dan pengobatan bagi yang ditemukan positif malaria.

Pada tahun 2017, dapat diamati adanya kenaikan kasus malaria di kota Timika dan pesisir Mimika, hal ini terjadi akibat tingginya curan hujan, selain itu terdapat pula resistensi nyamuk terhadap insektisida yang dipakai untuk penyemprotan rumah dan tingginya mobilitas penduduk pesisir dari atau ke Timik

Program Pengendalian TB-HIV LPMK telah dirintis di lima kampung wilayah Banti, Distrik Tembagapura sejak tahun 2009. Program tersebut telah membuahkan praktik baik, berupa kolaborasi Untas sektor yang memungkinkan adanya upaya pengendalian TB dan HIV yang komprehensif

Karenanya, LPMK mencoba mereplikasi hal tersebut di distrik lainnya, sekalipun disadari bahwa proses dimulai dari awal dan akan membutuhkan waktu. Target yang hendak dicapai adalah penurunan kasus baru akibat TB-HIV di kampung program. Program pengendalian TB-HIV termasuk dalam ruang Ungkup Kampung Sehat yang diimplementasikan oleh PELKESI. Fasilitator lapangan Kampung Sehat melakukan kegiatan bersama petugas Puskesmas setempat dan kader kampung.

Sementara itu, RS Waa Banti dan POKJA TB-HIV dikelola oleh International SOS. POKJA TB-HIV tersebut menginduk pada Komisi Penanggulangan AIDS dan Gerakan Terpadu TB Daerah Kabupaten Mimika.

Khusus di wilayah Banti, di mana terdapat sumber daya kesehatan yang lebih besar, kegiatan didukung pula oleh petugas medis RS Waa Banti dan staf LPMK yang kesehariannya berada di wilayah tersebut Pelayanan

Kelompok Kerja (POKJA) TB-HIV dilakukan setiap hari Kamis di RS Waa Banti, sementara bangsal rawat inap pasien TB tersedia setiap waktu.

Sepanjang tahun 2017, penyuluhan diikuti sebanyak 1.904 orang-sesi, termasuk siswa se-kolah. Penyuluhan tak hanya dilakukan secara langsung di hadapan masyarakat, tetapi juga melalui dialog interaktif di Radio Publik Mimika (RPM). Penyuluhan massal dan perorangan rutin dilakukan bersama, antara tim Kampung Sehat, tenaga medis di RS Waa Banti, petugas Puskesmas, dan kader kampung.

Kader kampung sendiri merupakan salah satu pilar penting dalam penjangkauan suspek atau orang yang dicurigai sakit TB dan HIV. Kegiatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat ini bermula dari pembekalan untuk kader kampung terkait apa itu TB, bagaimana gejalanya, pencegahan, dan pengobatannya.

Pada tahun 2017, telah dilaksanakan pelatihan penyegaran bagi kader kampung aktif terkait pengetahuan dasar TB-HIV, serta bagaimana menjadi pendamping pasien TB-HIV untuk kontrol dan minum obat secara rutin. Kemudian, kader dikawal untuk aktif mengikutipertemuan dan melakukan kegiatan HIV berbasis masyarakat, seperti pendekatan kepada masyarakat di kampung mereka masing-masing untuk mengkomunikasikan tentang TB dan HIV, baik secara perorangan maupun massal. Terdapat 101 orang suspek TB mendapat pemeriksaan di RS Waa Banti, baik yang datang atas inisiatif sendiri untuk diperiksa

Maupun yang dirujuk oleh kader kampung dan petugas kesehatan melalui kegiatan penjangkauan. Sepanjang tahun 2017 terdapat 30 kasus baru TB,

dua orang putus obat TB dan 30 orang mendapatkan makanan tambahan.

Sementara itu, pemeriksaan HIV yang dilakukan di RS Waa Banti adalah anamnesa dan pemeriksaan Fisik oleh dokter, diikuti oleh tes darah. Jika tiga tes laboratorium menunjukkan hasil positif, maka barulah orang tersebut dinyatakan positif HIV.

Namun jika hanya satu atau dua tes laboratorium menunjukkan hasil positif, maka belum dapat diambil kesimpulan dan pemeriksaan akan dilakukan ulang dalam 3 bulan ke depan. Sepanjang tahun 2017, ditemukan 4 kasus baru HIV, bersama pasien HIV positif yang ditemukan tahun-tahun sebelumnya, maka saat ini ada total 24 pasien yang mendapatkan pengobatan khusus HIV dan makanan tambahan. Pengobatan tersebut adalah Anti Retroviral Therapy (ART) dan perlu diminum seumur hidup.

Kemitraan dengan Dinas Kesehatan

Dalam Rencana Strategis Program Kesehatan LPMK tahun 2013-2017, tercantum visi dari Biro Kesehatan LPMK untuk "menjadi mitra Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat Amungme dan Kamoro dan 5 suku kekerabatan; melalui kerja sama dengan organisasi kesehatan, lembaga adat dan agama untuk menjangkau upaya kesehatan komprehensif dengan memprioritaskan upaya promotif dan preventif.

Cakupan PKS antara LPMK dan Dinas Kesehatan lebih berbasis pada kegiatan, yaitu yang terkait penguatan pelayanan kesehatan dasar berbasis Puskesmas, dukungan transportasi udara menggunakan helikopter bagi petugas kesehatan pemerintah dan investigasi atau penanganan wabah di wilayah dataran tinggi Kabupaten

Mimika yang tidak terjangkau oleh penerbangan terjadwal, memberikan dukungan untuk operasional Malaria Center. Di lain sisi, Dinas Kesehatan mendukung dan menjangkau sistem rujukan antar unit layanan di Kabupaten Mimika. Pada tahun 2017, telah terlaksana satu kali pelayanan dokter terbang di Kampung Baluni. Klinik Terapung Kapal Klinik terapung jenis Catamaran dengan ukuran 17x5 meter dan diberi nama "Mamena" atau hiu putih. Filosofi di balik nama tersebut adalah harapan LPMK agar Klinik Terapung dengan penuh kekuatan menyusuri lautan untuk memberikan layanan di wilayah pesisir Kabupaten Mimika. Klinik Terapung telah berhasil memberikan layanan di empat distrik, yaitu Distrik Mimika Timur Jauh, Mimika Tengah, Mimika Barat, dan Amar. Mimika Barat Tengah belum dikunjungi, karena kecukupan tenaga kesehatan Puskesmas yang senantiasa ada di tempat, dan didukung oleh tim Nusantara Sehat yang merupakan utusan dari Kementerian Kesehatan.

Kesimpulan

1. Pendekatan Sumber (System Resource Approach)

Dari pendekatan ini peneliti menyatakan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) sudah cukup efektif dalam program Kesehatan masyarakat dari tahun ketahun dilihat laporan berkelanjutan LPMK dalam buku pencapaian program yang berhasil dibidang kesehatan masyarakat kabupaten mimika.

2. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Dari pendekatan proses ini peneliti menyatakan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro

(LPMK) sudah cukup maksimal sebagaimana Adanya komunikasi pertikal dan horizontal yang lancar antara PT. Freeport dengan Pemerintah Kabupaten Mimika. Dalam pendekatan ini telah ada kerja sama yang baik hingga saat ini dan LPMK sendiri berupa organisasi khusus untuk menyatukan dua pihak antar PT Freeport dan Pemerintah dalam hal membangun kabupaten mimika sehingga sudah jelas komunikasi yang terjadi antar dua pihak sudah sangat baik dan menghasilkan kabupaten mimika lebih dan lebih untuk seterusnya.

3. Pendekatan Sasaran (Goal Approach)

Dari pendekatan sasaran ini peneliti menyatakan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) sudah cukup maksimal dalam menjalankan program yang dibutuhkan masyarakat kabupaten mimika tetapi beberapa tahun ini mulai munculnya masalah anak – anak yang putus sekolah maka dibutuhkan perhatian secara langsung dari pemerintah ataupun LPMK untuk anak – anak tersebut.

Saran

1. Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) harus memperhatikan program dibidang pendidikan yang sangat mempengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu wilayah sebagaimana SDM sangat mempengaruhi proses pembangunan dan pemerintah daerah perlu mengambil program yang tepat dalam mengatasi program Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum efektif seperti program dibidang pendidikan anak – anak yang putus sekolah dan menjadi penghambat

pembangunan sebagaimana yang disampaikan masyarakat pada beberapa distrik dikabupaten mimika.

2. Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) butuh melakukan pendekatan pada distrik – distrik yang mengalami masalah pengangguran yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dibutuhkan program yang tepat dalam masyarakat yang mengalami masalah ini karena perkembangan suatu kabupaten sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Adapun masyarakat yang belum mengerti tentang program yang di ada maka perlunya pendampingan yang tepat sehingga masyarakat berpartisipasi dalam sebuah program dan mampu berkerja sama dengan LPMK dalam membangun Kabupaten Mimika.
3. Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme Kamoro (LPMK) perlu memperhatikan program kesehatan mengenai para anak – anak yang positif malaria.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. Community Development Teori & Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Freeman, R.E. 1984. Strategic Management: A Stakeholders Approach. Boston: Pitman Publishing.
- Pabisa. G, & O Wiranda. 2016. Pencapaian Program. Timika-Papua: (Laporan Berkelanjutan LPMK).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Manajemen: Dasar, Pengertian, & Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Magal. 2019. Pengawasan Pemerintah Terhadap PT.

- Freeport Indonesia. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Irawan, Prasetya. 2005. Metodologi Penelitian Administrasi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lubis, S.H. Hari & Huseini, Martani. 2007. Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro, PAU Ilmu-ilmu Sosial UI. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ha, Muhammad A. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat (Edisi kedua)
- Publishing.W, Randy R., Mariana, D. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembuatan Kebijakan. Semarang: (Jurnal Ilmu Pemerintahan).
- Rahmatullah & Kurniati, Trianita. 2011. Panduan Praktis Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR). Yogyakarta: Samudera Biru.
- Rahman, R. 2009. Corporate Social Responsibility : Antara Teori & Kenyataan. Yogyakarta : Media Presindo.
- Sondang S,. 2007. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ismail S, , 2009. Corporate Social Responsibility; From Charity to Sustainability. Jakarta: Salemba Empat
- George T,. R. 2012. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membeda Konsep & Aplikasi CSR. Gresik. Fascho Publishing.
- Yeremias, Imbiri & Irma, Siep. 2017. Laporan Penggerak Pembangunan Berkelanjutan. Timika: (Laporan Berkelanjutan LPMMAK)
- Natkime, Tinus. 2012. Pelaksanaan Kewajiban Corporate Social Responsibility pada perusahaan penanam Modal Asing yang dihubungkan dengan Pembangunan Berkelanjutan Oleh PT. Freeport Indonesia bersama Pemerintah.
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang undang-undang perseroan terbatas,
- Anita Nabila. 2011. Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility sebagai Strategi Pemasaran pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang. (Skripsi. UIN Malang).
- Hafzan. 2013. Analisis Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility pada PT. PG. Rajawali 1 Unit PG. Kreet Baru Malang. (Skripsi. UIN Malang).